

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menemukan dan mendapatkan jawaban untuk masalah yang diteliti adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian prediktif (*predictive research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian prediktif (*predictive research*) adalah penelitian yang ditujukan untuk memprediksi atau memperkirakan apa yang akan terjadi atau berlangsung pada saat yang akan datang berdasarkan hasil analisis keadaan saat ini. Penelitian prediktif dilakukan melalui penelitian yang bersifat korelasional (*correlational studies*) dan kecenderungan (*trend studies*) (Widodo, 2021). Alasan utama peneliti ini menggunakan metode penelitian *predictive* ialah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dari penelitian ini dapat memprediksikan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang ada di dalam hipotesis. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pada Guru SD yang ada di Kabupaten Garut.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2017) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”. Populasi dalam penelitian ini yaitu Sekolah Dasar yang

ada di Kabupaten Garut dengan anggota populasi berjumlah 1.454 sekolah. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 200 sekolah.

3.3 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan dari respondennya langsung atau dari sumber pertama. Data primer ini peneliti kumpulkan melalui penyebaran kuesioner online dan kuesioner fisik kepada Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Garut. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 200 responden. Adapun sampel berasal dari Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Garut.

Instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini disusun berdasarkan adaptasi item-item kuesioner yang sudah digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk menentukan nilai dari setiap jawaban pada masing-masing pernyataan yang diajukan, peneliti menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen-instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan

Skala likert yang digunakan mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Mulai dari Skor 1 dengan kriteria ‘Sangat Tidak Setuju’, skor 2 dengan kriteria ‘Tidak Setuju’, skor 3 dengan kriteria ‘Ragu-ragu’, skor 4 dengan kriteria ‘Setuju’ dan skor 5 dengan kriteria ‘Sangat Setuju’. Berikut merupakan tabel skala likert:

Tabel 3.1 Skala Likert

Singkatan	Kriteria Jawaban	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
R	Ragu-Ragu	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Instrumen penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Peran kepala sekolah

Instrumen peran kepala sekolah pada penelitian ini diambil dari respon guru terhadap peran kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut : a. Kepribadian yang kuat; b. Memahami tujuan pendidikan; c. Pengetahuan yang luas; dan d. Keterampilan profesional. Distribusi atau sebaran item dari skala peran kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 *Blueprint* Peran Kepala Sekolah

No	Aspek	No. Item		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kepribadian yang kuat	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	-	10
2	Memahami tujuan pendidikan	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	-	10
3	Pengetahuan yang luas	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	-	10
4	Keterampilan profesional	31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	-	10
Total				40

2. Regulasi

Instrumen regulasi pada penelitian ini diambil dari respon guru mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif dan Peraturan Bupati Garut Nomor 735 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi. Distribusi atau sebaran item dari skala regulasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Blueprint Regulasi

No	Aspek	No. Item		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Peraturan Pusat	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	-	10
2	Peraturan Daerah	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	-	10
Total				20

3. Kesiapan guru

Instrumen kesiapan guru pada penelitian ini diambil dari respon guru mengacu pada dimensi 1) keseluruhan aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi); 2) kematangan fisik dan mental diperlukan untuk mendapatkan manfaat dari pengalaman sebagai salah satu fungsi atau potensi dalam proses perkembangan; 3) pengalaman yang memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan; 4) dan kesiapan dasar pada kegiatan tertentu dalam periode waktu pembentukan dalam masa perkembangan.

Tabel 3.4 Blueprint Kesiapan Guru

No	Aspek	No. Item		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Keseluruhan aspek perkembangan berinteraksi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	-	10
2	Kematangan fisik dan mental	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	-	10
3	Pengalaman	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	-	10
4	Kesiapan dasar	31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	-	10
Total				40

3.4 Prosedur Penelitian

1. Studi hasil penelitian terdahulu

Peneliti mengumpulkan artikel-artikel atau karya ilmiah yang berhubungan dengan tema penelitian yang peneliti angkat yaitu Peran Kepmimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kesiapan Guru Terkait Regulasi dan Implementasi Pendidikan Inklusif di Era Society 5.0.

2. Membuat proposal penelitian

Proposal ini akan membantu peneliti merumuskan ide penelitian secara rinci dan mendapatkan persetujuan dari pembimbing akademik.

3. Identifikasi Tujuan Penelitian:
Menentukan tujuan dan hipotesis penelitian.
4. Melakukan bimbingan bersama pembimbing akademik
Pembimbing akademik akan memberikan arahan-arahan mengenai penelitian yang diangkat, sehingga membantu peneliti menyempurnakan design penelitiannya hingga dapat dilanjutkan menjadi laporan penelitian yang baik (tesis)
5. Pemilihan Sampel
Memilih sampel subjek atau unit yang akan Anda gunakan dalam penelitian. Memastikan sampel tersebut mewakili populasi yang relevan untuk penelitian Anda.
6. Pengembangan Variabel Independen
Menentukan variabel independen atau faktor yang akan dimanipulasi atau diamati dalam penelitian ini. Memastikan variabel ini dapat dibedakan antara kelompok eksperimen dan kontrol.
7. Pengumpulan Data Awal
Sebelum intervensi, mengumpulkan data awal atau baseline tentang variabel dependen yang Anda ingin ukur. Ini akan menjadi dasar untuk membandingkan perubahan setelah intervensi.
8. Analisis Data
Menganalisis data untuk menilai apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah intervensi. Ini bisa melibatkan penggunaan statistik untuk menguji hipotesis.
9. Interpretasi Hasil
Meninterpretasikan hasil analisis data dan menentukan apakah intervensi memiliki dampak yang signifikan pada variabel dependen.
10. Penyusunan Laporan Penelitian

Menyajikan hasil penelitian dalam laporan penelitian yang mencakup pendahuluan, metode, hasil, diskusi, dan kesimpulan. Menjelaskan secara detail proses penelitian ini.

11. Refleksi dan Evaluasi

Evaluasi proses penelitian, termasuk kekuatan dan kelemahan metode kuasi eksperimen yang digunakan. Meninjau apakah ada faktor-faktor yang dapat memengaruhi validitas temuan Anda.

12. Penyusunan Rekomendasi

Berdasarkan temuan, peneliti akan menyusun rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut atau perbaikan dalam konteks yang relevan dengan penelitian.

13. Penyajian Hasil

Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan, presentasi, atau publikasi yang sesuai dengan penulisan karya ilmiah kampus.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2017) adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.5.1 *Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)*

Structural Equation Modeling (SEM), atau yang biasa disebut SEM, dijelaskan sebagai suatu analisis yang mengintegrasikan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*). Dalam SEM, tiga kegiatan dapat dilakukan secara bersamaan, yaitu memeriksa validitas dan reliabilitas instrumen (terkait dengan analisis faktor konfirmatori), menguji model hubungan antar variabel (terkait dengan analisis jalur), dan kegiatan untuk mendapatkan model yang sesuai untuk prediksi (terkait

dengan analisis regresi atau analisis model struktural) (Sugiyono, 2017). SEM digunakan sebagai metode yang mengatasi kelemahan yang terdapat dalam metode regresi. Ahli penelitian membagi SEM menjadi dua pendekatan, yaitu pendekatan *Covariance Based SEM* (CBSEM) dan *Variance Based SEM* atau *Partial Least Square* (PLS).

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang powerful, tidak bergantung pada banyaknya asumsi, dan mampu menganalisis variabel laten, variabel indikator, dan kesalahan pengukuran secara langsung. PLS dapat diterapkan pada berbagai skala data, meminimalkan kebutuhan akan asumsi, dan tidak memerlukan sampel besar. Selain digunakan untuk mengonfirmasi teori, PLS dapat membangun hubungan tanpa dasar teori atau melakukan pengujian proposisi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan perangkat lunak Smart PLS (*Partial Least Square*). Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub-model, yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau outer model dan model struktural (*structural model*) atau *inner model*.

3.5.1.1 Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dalam uji *Partial Least Squares* (PLS), analisis *Outer Model* atau model pengukuran dilakukan untuk menguji validitas internal dan reliabilitas. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Dalam PLS, setiap variabel manifestasi hanya dapat terhubung dengan satu variabel laten, dan semua manifestasi yang terhubung dengan satu variabel laten disebut sebagai satu blok. Cara variabel terhubung dengan indikatornya dapat bersifat reflektif atau formatif.

Dalam analisis *Outer Model*, terdapat beberapa uji yang dilakukan, yaitu:

1) *Convergent Validity*

Validitas konvergen tercapai ketika indikator-indikator pada suatu konstruk saling berkorelasi tinggi dan memiliki skor loading yang cukup. Validitas konvergen ditunjukkan oleh skor loading yang memenuhi kriteria, serta adanya konvergensi seluruh indikator pengukur di suatu konstruk. Validitas diskriminan menunjukkan bahwa indikator-indikator di konstruk tersebut berbeda dengan

konstruk lainnya. Validitas konvergen dan diskriminan saling berkorelasi positif, yang berarti konstruk yang memenuhi validitas diskriminan seharusnya juga memenuhi validitas konvergen. Nilai validitas konvergen diperoleh dari nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikatornya, yang diharapkan memiliki nilai $> 0,5$ (Ghozali, 2022).

2) *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan dapat diukur dengan melihat nilai Cross Loading faktor, yang mengindikasikan sejauh mana suatu konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading pada konstruk lainnya (Ghozali, 2022).

3) Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal dari skala yang terdiri dari item-item ganda, dengan nilai yang diharapkan $> 0,60$. Reliabilitas juga dapat dinilai menggunakan Composite Reliability, yang merupakan teknik statistik untuk menguji reliabilitas variabel. Nilai reliabilitas dari Composite Reliability seharusnya selalu lebih tinggi daripada nilai Cronbach's Alpha. Jika nilai alpha $> 0,7$, maka reliabilitas dianggap mencukupi. Jika alpha $> 0,8$, maka semua item dianggap reliabel dan tes memiliki reliabilitas yang kuat. Jika alpha $> 0,9$, maka reliabilitas dianggap sempurna. Jika alpha antara $0,7-0,9$, maka reliabilitas dianggap tinggi. Jika alpha antara $0,5-0,7$, maka reliabilitas dianggap moderat. Jika alpha $< 0,5$, maka reliabilitas dianggap rendah. Jika nilai alpha rendah, kemungkinan ada satu atau beberapa item yang tidak reliabel (Ghozali, 2022).

Dalam kesimpulannya, analisis Outer Model atau model pengukuran dalam PLS digunakan untuk menguji validitas internal dan reliabilitas melalui validitas konvergen, validitas diskriminan, dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha.

3.5.1.2 Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis Inner Model atau model struktural dalam PLS digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antara variabel yang sedang diuji. Model struktural

ini dievaluasi melalui R-Square (Ghozali, 2022). Nilai R-Square digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi yang dijelaskan oleh model pada variabel endogen. Nilai ini menunjukkan kekuatan prediksi model, dengan kriteria:

1. $R\text{-Square} \geq 0,67$: Model kuat
2. $0,33 \leq R\text{-Square} < 0,67$: Model moderat
3. $R\text{-Square} < 0,33$: Model lemah

3.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak jika t- statistik $> 1,96$. Untuk menolak atau menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$ (Ghozali, 2022).